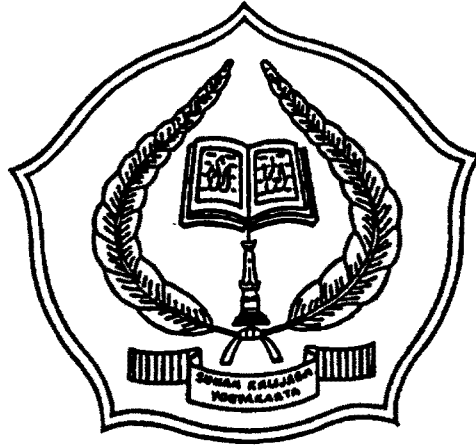


**MAKNA KEMATIAN  
DALAM PANDANGAN JALALUDDIN RAKHMAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Dalam Ilmu Filsafat Islam**

**Oleh :**

**MATHIN KUSUMA WIJAYA  
01510666**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mathin Kusuma Wijaya  
NIM : 01510666  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat  
Alamat Rumah : Lingkungan Pringombo III Kec. Pringsewu Kab.  
Tanggamus Lampung  
Telp./Hp. : 081578000017  
Alamat di Yogyakarta : Jombor Lor  
Telp./Hp. : 081578000017  
Judul Skripsi : Makna Kematian dalam Pandangan Jalaluddin Rahmat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2009  
Saya yang menyatakan.



(Mathin Kusuma Wijaya)

**Drs. Moh. Fahmi M.Hum**  
**M. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Mathin  
Lamp. : -

Kepada:  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mathin Kusuma Wijaya  
NIM : 01510666  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul : Makna Kematian dalam Pandangan Jalaluddin Rahmat

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami berharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan. Semoga bermanfaat dan atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

*Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

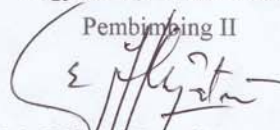
Pembimbing I



Drs. Moh. Fahmi M.Hum  
NIP. 150 088 748

Yogyakarta, 10 Maret 2009

Pembimbing II



M. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150 291 986



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN. 02/DU/PP.09/614/2009

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Makna Kematian dalam Pandangan Jalaluddin  
Rakhmat

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MATHIN KUSUMA WIJAYA

NIM : 01510666

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal 7 April 2009

Dengan nilai : B/ 75

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum

NIP : 150088748

Penguji I

Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

NIP : 150298986

Penguji II

Drs. Sudin, M.Hum.

NIP : 150239744

Yogyakarta, 7 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Setiawan Aryani, M.Ag

NIP : 150232692

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . (الانشراح [٩٤]: ٤)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
[Q.S. al-Insyirāh [94]: 4]

**PERSEMBAHAN**

*Untuk almamaterku  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ. غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمَنُ—————ين. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah. Yang Karena rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis dapat menuntaskan penelitian ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa risalah terang dan kesejatian bagi seluruh insan.

Tujuh tahun sudah penyusun menempuh studi di Jurusan Aqidah dan Filsafat. Dan penulis menyadari bahwa waktu bukanlah menjadi soal yang serius bagi sebuah upaya pencarian ilmu, karena ilmu Allah SWT menuntut *mutaallim* untuk tetap lebih konsisten. Dan inilah yang membuat penulis untuk mengkaji lebih jauh mengenai ilmu-ilmu yang telah dianugerahkan kepada manusia di muka Bumi ini.

Setelah melewati proses panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun memakan waktu relatif cukup lama. Selesaiannya Skripsi ini tentu dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr.Sekar Ayu Aryani, M.Ag, Selaku Dekan fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta jajaran pejabat dan Stafnya

2. Bapak Drs. Moh. Fahmi, M. Hum Selaku Dosen pembimbing terima kasih atas bimbingan Bapak serta meluangkan waktunya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Muhammad Hidayat Noor S.Ag,M.Ag selaku Dosen pembimbing II, Karena dengan bantuan bimbingan Bapak skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
4. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum, selaku Penasehat Akademik penyusun, selama penulis kuliah di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
5. Bapak dan Ibu Tata usaha yang telah membantu dalam proses akademik untuk memenuhi syarat dalam skripsi ini.
6. Bapak Suradi dan Ibu Sri Purwati yang dengan segalanya telah berkorban dalam kuliah. Kebaikan bapak dan Ibu tidak dapat saya balas, saya hanya dapat berdoa semoga semua dapat berjalan lancar. Saya mungkin akan merepoti lagi.
7. Saudaraku Seperjuangan dalam pencarian Makna hidup dalam ruang dan waktu yang tanpa batas, Terima Kasih atas segala persahabatannya dan segala pertemanan-nya.
8. **ISTRIKU TERCINTA**, yang telah menemani dalam suka maupun duka dan juga telah banyak memberikan dukungan spirit, doa dan memberiku semangat. Aku sayang kamu, Kaulah Energi Semangat dalam hatiku.



9. **BUAH HATIKU** kaulah Spiritku dalam pengerjaan Skripsi ini.
10. Teman-temanku dalam Aqidah dan Filsafat terimakasih atas pertemanan kita, Taqin terima kasih atas tumpangan ngeprintnya, dan semuanya yang tidak disebutkan semuanya.

Akhirnya penulis sadar bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, penyampaian saran, kritik, dan masukan akan sangat berharga dan penulis senantiasa mengharapkannya, Terima Kasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2009

Penulis  
MATHIN KUSUMA WIJAYA

## ABSTRAK

Kematian sebuah kata yang sederhana tetapi mengandung banyak makna yang sangat dalam. Di dalam kehidupan makhluk yang bernafas pastilah akan bertemu dengan yang namanya kematian. Akan tetapi sepertinya banyak yang seakan-akan tidak peduli dengan kematian. Kemudian bagi manusia sebagai makhluk yang berfikir dianggap sesuatu hal yang menakutkan dan menyeramkan. Karena manusia berfikir bahwa kalau sudah menemui ajal atau kematian pastilah semua kesenangan dan semua hal-hal yang mengenakan di dunia akan ditinggalkan, pemikiran yang seperti itu adalah merupakan pemikiran bagi manusia yang tidak percaya dengan keimanan ataupun ketakwaan dan juga manusia yang hanya mementingkan kepentingan duniawinya. Akan tetapi bagi manusia yang berfikir dengan kesadaran keimanannya. Pastilah akan selalu memikirkan dan memaknai arti sebuah kematian dengan segala upaya untuk bisa memaknai secara lebih dalam. Jalaluddin Rakhmat memandang kematian sebagai upaya untuk menyucikan diri dari segala apa yang sudah diperbuat dalam kehidupan manusia.

Kematian juga terkadang tidak membuat Manusia lupa akan segala apa yang sudah dikerjakan maupun yang akan dikerjakan. Akan tetapi kematian juga membuat Manusia ingat akan keberadaannya di dunia ini. Kematian juga merupakan hal kewajaran dalam hidup dan kesadaran akan kematian juga diharapkan mampu menelurkan individu-individu yang matang secara spiritual dan jangan menjadikannya sosok yang asing tetapi manusia harus menggaulinya, merenunginya, dan mampu menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, karena semua pasti akan mengalami apa yang dinamakan dengan kematian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penelitian kepustakaan (*Library Research*). Terutama karya-karya tokoh dari buku, majalah maupun dari artikel. Dalam mengulas pemikirannya penulis menyajikan secara deskriptif-analitis terutama mengenai Makna Kematian. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Hermeneutika filosofis. Pendekatan ini secara khusus dimaksudkan untuk memahami karakteristik pemahaman tokoh.dalam penyajian tentang tema yang dibawakan oleh tokoh

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai konsep kematian. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan manusia sehingga dengan keimanan dan ketakwaan tersebut manusia mampu menghadapi kematian dengan penuh ketenangan dan kedamaian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157 tahun 1987 dan 0593b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

Kalimat	Ditulis
متعقدون	<i>muta'aaqidūn</i>
عدّة	<i>'iddah</i>

C. *Al-Tā' al-marbūṭah* di akhir kata

1. 1. Bila dimatikan ditulis dengan huruf *h*

Kalimat	Ditulis
تحية	<i>taḥiyyah</i>
حكمة	<i>ḥikmah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis dengan huruf *t*

Kalimat	Ditulis
تحية النور	<i>tahīyyat al-Nūr</i>
حكمة الصوم	<i>ḥikmat al-Ṣaum</i>

D. Vokal pendek

Bentuk	Nama	Ditulis
َ	( <i>fathah</i> )	<i>a</i>
ِ	( <i>kasrah</i> )	<i>i</i>
ُ	( <i>ḍammah</i> )	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

Tanda Baca + Huruf	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
Fathah + Alif	<i>ā</i>	صلاة موسى	<i>ṣalāh</i> <i>mūsā</i>
Kasrah + Yā'	<i>ī</i>	إيمان	<i>īmān</i>
Ḍammah + Wāw	<i>ū</i>	فروض	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

Tanda Baca + Huruf	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
Fathāh + Yā' sukūn	<i>ai</i>	بَيْتِكُمْ	<i>bainakum</i>
Fathāh + Wāw sukūn	<i>au</i>	قَوْلٍ	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh Kata	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

Kata Sandang Alif + Lām	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
<i>Qamariyyah</i>	<i>al-</i>	الْقُرْآنِ القَمَرِ	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qamar</i>
<i>Syamsiyyah</i>	<i>al-</i>	الشَّمْسِ السَّمَاءِ	<i>al-Syams</i> <i>al-Samā'</i>

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Contoh Kalimat	Ditulis
ذوالفروض	<i>żawil furūd</i>
أهل السنة	<i>ahlus sunnah</i>

- J. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metodologi Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II BIOGRAFI JALALUDDIN RAKHMAT</b>	
A. Masa kelahiran dan pendidikan beserta kiprahnya .....	12
B. Corak Pemikirannya Dan Karya-karyanya.....	21



<b>BAB III PENGERTIAN UMUM KEMATIAN DALAM SUDUT PANDANG FILSAFAT, PSIKOLOGIS, MEDIS</b>	
A. Definisi tentang kematian.....	28
B. Kematian ditinjau dari berbagai perspektif.....	34
1. Kematian dalam Sudut pandang Fisafat.....	34
2. Kematian dalam Sudut pandang Psikologi.....	42
3. Kematian dalam Sudut pandang medis .....	46
<b>BAB IV MAKNA KEMATIAN DALAM PANDANGAN JALALUDDIN RAKHMAT</b>	
A. Makna kematian menurut Jalaluddin Rakhmat .....	50
B. Jenis Kematian .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>77</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hidup dan menghembuskan nafas itu adalah satu hakikat yang sulit dibantah dan hampir tidak diperselisihkan oleh manusia.<sup>1</sup>

Sedangkan manusia terkadang tidak sadar setelah tidak menghembuskan nafas, akan mengalami suatu proses yaitu kematian, yang mana proses itu terkadang tidak diperhatikan oleh sekalian manusia, terkadang bahkan dilupakan.

Banyak yang menganggap kematian sebagai kelenyapan, akhir dari segalanya. Akibat pandangan demikian, tak sedikit manusia menebarkan kerusakan di muka bumi. Sebaliknya, tak jarang pula yang frustrasi, fatalistik, dan hampa makna. Karena, mati begitu menakutkan. Kematian dipandang kekuatan maha dahsyat yang siap merenggut eksistensi seseorang kapan saja dan dimana saja.

Dalam buku-buku etika falsafi dan agama, ditemukan antara lain uraian tentang tiga hal pokok. *Pertama*, yaitu tentang kewajiban yang menjelaskan apa yang mesti dikerjakan. *Kedua*, kebajikan dan bagaimana mestinya dikerjakan, dan *ketiga*, nilai-nilai yang menjelaskan mengapa kita melakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan menuju ALLAH SWT* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 18

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut...* , hlm. 19

Iman yang diajarkan oleh setiap agama, itulah yang mengarahkan tujuan hidup pengikutnya. jika kita tidak percaya bahwa yang mati akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan amal-amalnya, maka marilah kita makan, minum, dan memenuhi semua kebutuhan jasmani kita, karena akhirnya kita akan mati meninggalkan semua itu dan tidak ada sesuatu setelah kematian.

Ada perkataan dari salah seorang sahabat Rasulullah yaitu, Ali bin Abi tholib “ Aku tidak melihat sesuatu yang haq lagi pasti terjadi tetapi dianggap batil tidak bakal terjadi, seperti halnya maut. Dan tidak juga melihat sesuatu yang batil dan pasti lenyap tetapi dianggap haq dan langgeng seperti halnya dunia”<sup>3</sup>.

Ada satu makna kematian yang diajarkan oleh orang-orang suci sepanjang sejarah dan bersumber dari Rasulullah Saw, yaitu kematian sebagai proses penyucian dosa-dosa yang tidak bisa kita bersihkan sepanjang hidup kita.

Proses penyucian (*at-tamhish*) itu terjadi tiga kali, Karena besarnya kasih sayang Allah SWT, Manusia diberi peluang olehnya dalam tiga episode kehidupan. *Pertama*, di dunia ini, *kedua* di alam barzakh, dan *ketiga* di alam akhirat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut...*, hlm. 36

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Memaknai Kematian* (Bandung: Pustaka Iman, 2006), hlm. 15

Kematian seakan-akan hanya ditetapkan atas selain Manusia, yang bagaikan tidak mendengar adanya generasi yang lalu, atau tidak melihat apa yang terjadi bagi generasi kini.

Sesungguhnya masa yang tergerus oleh detik pastilah berakhir betapapun panjangnya. Andaikata semua orang dapat melihat apa yang telah dilihat oleh yang telah direnggut nyawanya oleh maut, pasti sikap dan keadaan semua bukan seperti sekarang.

Tapi yakinlah bahwa dalam waktu dekat tabir maut pasti mencabik-cabik sehingga manusia pun dapat melihatnya. Kekhawatiran atau rasa takut, hadir bagi siapa saja yang menduga atau menantikan datangnya sesuatu yang buruk. Ini berarti takut menyangkut sesuatu yang bakal datang.

Ketika Nabi tahu bahwa ajal akan menghampirinya, beliau mengumpulkan sahabat-sahabat terdekatnya. Nabi menghibur mereka dengan berkata, “Aku tinggalkan kepada kalian dua guru: yang satu berbicara, yang lainnya bisu.” *Pertama*: guru yang berbicara adalah Al-Qur'an, dan *kedua*: guru yang bisu adalah kematian.<sup>5</sup>

Ia boleh jadi sangat besar dan berbahaya, dan boleh jadi kecil dan remeh. Bisa juga hal tersebut merupakan keniscayaan, dan bisa juga berpotensi untuk terjadi dan tidak terjadi, dalam arti ia berada dalam wilayah *mungkin*.

---

<sup>5</sup> Aidh ibn Abdullah al-Qarni, *Drama Kematian Persiapan Menyongsong Akhirat* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 10

Sebuah proses menuju kematian itu sesuatu yang sangat menyakitkan yang mana orang-orang yang baru merasakan terkadang baru menyadari betapa tersiksanya dan betapa sangat menyakitkan sekali kematian itu.<sup>6</sup>

Dari sana terkadang muncul berbagai rasa penyesalan bagi seorang mukmin, akan rasa berdosa ketika masih sehat banyak melakukan kesalahan yang bertentangan dengan tuntunan dalam agama, bagi seorang mukmin yang sedang merasakan penderitaan, mungkin baru menyadari betapa hukum dari Allah memang benar-benar terbukti.<sup>7</sup>

Banyak orang yang takut akan datangnya kematian karena dengan datangnya kematian itu, berarti banyak orang yang menyangka berhentinya jalan kehidupan. Padahal kalau menyadari bahwa kematian itu sebagai suatu awal babak baru dari kehidupan abadi di akhirat kelak, kematian adalah sebagai proses dari penyucian diri dari segala akibat perbuatan manusia ketika sedang menjalani kehidupan di dunia.

Sebagai seorang manusia mukmin layaknya menyambut kematian itu dengan persiapan ibadah kita ditingkatkan, bukan dengan persiapan ketakutan, dan juga tidak boleh takut dengan kematian, tetapi seharusnya takut dengan dosa-dosa yang banyak sudah dilakukan secara sengaja maupun tidak dengan sengaja.

Faktor utama yang dapat menghalangi seseorang dari dosa adalah karena takut kepada Allah; khawatir siksa-Nya, Daya paksa-Nya, azab-Nya,

---

<sup>6</sup> Aidh ibn Abdullah al-Qarni, *Drama Kematian...*, hlm. 15

<sup>7</sup> Aidh ibn Abdullah al-Qarni, *Drama Kematian...*, hlm. 20

dibenci-Nya, dan siksaan pedih-Nya. Ada suatu riwayat, bahwa Rasulullah SAW. Mengunjungi seorang pemuda menjelang kematiannya. Nabi bersabda, " *Apa yang ingin kamu dapatkan?*" *Pemuda itu menjawab,* " *saya mengharap Allah Swt. Wahai Rasulullah, dan takut dari dosa-dosa saya. Kemudian Rasul Saw. Berkata,* " *Dua hal itu tidak akan menyatu dalam hati seorang hamba, kecuali Allah akan memberikan apa yang diharapkannya, dan Allah akan membuatnya tenteram dari ketakutannya.*" <sup>8</sup>

Ingat mati dalam kasus apapun merupakan tanda keimanan kepada Tuhan, kematian akan memperpendek kesenangan hidup seseorang yang terbenam dalam urusan dunia. Karenanya Nabi berkata: "Hal (kematian) yang merenggut kesenangan hidup haruslah haruslah sering-sering diingat."<sup>9</sup>

Hasan mengatakan bahwa ketika Tuhan menciptakan Adam dan keturunannya, dengan rendah hati para malaikat menunjukkan kepada Tuhan bahwa anak cucu Adam tidak akan tertampung di bumi. Tuhan mengatakan bahwa dia akan menurunkan kematian kepada semua makhluk.<sup>10</sup>

Kematian adalah suatu proses penyucian maka sebelum datangnya kematian, manusia sekalian harus segera melakukan taubat. Karena taubat manusia adalah permohonan ampun, disertai dengan meninggalkan dosa.

---

<sup>8</sup> terj. Anis Masykhur dkk., *Duka hati duka Ilahi: Persiapan menjemput kematian*, cet I (Jakarta selatan: Hikmah, 2003), hlm. 74.

<sup>9</sup> Khawaja Muhammad Islam, *Mati itu Spektakuler: Siapkah Kita Menyambutnya*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 26

<sup>10</sup> Khawaja Muhammad Islam, *Mati itu Spektakuler...*, hlm. 93

Taubat manusia berada antara dua jenis *taubat* Tuhan, karena manusia tidak dapat melepaskan diri dari Tuhan dalam keadaan apapun, maka taubatnya atas maksiat yang dia lakukan, memerlukan taufik, bantuan dan rahmat-Nya, agar taubat tersebut dapat terlaksana, setelah itu, manusia yang bertobat, masih memerlukan lagi pertolongan Allah dan rahmat-Nya agar upayanya bertaubat, benar-benar dapat diterima oleh-Nya.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas terdapat hal yang menjadi pokok permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam pembahasan skripsi ini, yaitu:

- Bagaimana makna kematian dalam pandangan Jalaluddin Rakhmat?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian.**

Setiap penelitian selalu ada manfaatnya jika mempunyai tujuan yang pasti. Untuk itu di dalam penelitian ini juga diharapkan mencapai tujuannya yaitu: mengetahui bagaimana makna kematian menurut pandangannya Jalaluddin Rakhmat.

Disamping mempunyai tujuan, dalam penulisan skripsi ini juga mempunyai beberapa kegunaan, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu sumbangan pemikiran khazanah keilmuan.

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut...*, hlm. 3

2. Penelitian ini diharapkan juga sebagai masukan dalam memahami pemikiran yang sudah ada.
3. Persyaratan Wajib untuk meraih gelar sarjana Filsafat Islam dalam jurusan Aqidah dan Filsafat pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

#### **D. Tinjauan pustaka**

Permasalahan tentang kematian sudah ada dari dulu dan sudah banyak orang yang mempertanyakan dan ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah ini, di sini penulis meneliti tentang kematian dalam sudut pandang Jalaluddin Rakhmat yang mana ada dalam beberapa literatur buku.

Antara lain oleh Louis Leahy dengan judul *Misteri Kematian: Suatu Pendekatan Filosofis*, buku ini membahas konteks manusia atas fenomena hidup yang berupa kematian, terbitan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998. kemudian *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofi tentang Makhluk Paradoksal*, buku ini membahas tentang manusia sebuah sintesis filosofis histories, baik kuno dan klasik, maupun modern dan kontemporer, serta dengan bentuk-bentuk pemikiran lain yang dinamakan "ilmu-ilmu pengetahuan manusia" (human sciences), Terbitan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1984, kemudian buku yang ditulis oleh Paryana suryadipura dengan judul *Manusia Dengan Atomnya: Dalam Keadaan Sehat dan Sakit*, buku ini membahas tentang bagaimana manusia dengan berbagai struktur anatomi tubuhnya bisa merasakan perasaan sakit, Terbitan Bumi Aksara, Jakarta, 1994 dan buku yang ditulis oleh Hanna Djumhana Bastaman dengan judul *Meraih*



*Hidup Bermakna: Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*, buku ini membahas tentang menjalani hidup dengan penuh makna arti banyak tersirat di dalamnya, terbitan Paramadina, Jakarta Selatan, 1996. Buku yang ditulis oleh Djoko Prakoso dan Djaman Andhi Nirwanto dengan judul *Euthanasia: Hak Azazi Manusia dan Hukum Pidana*, buku ini membahas tentang korban euthanasia dalam kepemilikan hak untuk hidup tetapi diambil hak hidup dan dalam pandangan mata hukum, terbitan Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984. yang membahas tentang kematian. dan masih banyak lagi karya-karya lainnya yang membahas tentang kematian.

Sejauh pengetahuan penulis yang membahas tentang kematian dalam sudut pandang Jalaluddin Rakhmat secara khusus belum ada yang membahasnya. Sejauh pengetahuan penulis karya ilmiah yang membahas tentang kematian, karya skripsi yang ditulis oleh Siti Rochmanijah jurusan perbandingan Agama fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga berjudul *Konsep Kematian dalam Agama Budha*. Skripsi ini membahas tentang kematian bagaimana pencapaian kematian dalam agama Budha yang mencapai Nirwana atau tidak mencapai nirwana. keyakinan umat pada kelurusan, melalui keberadaan manusia dan alam sebagai realitas primordial (keyakinan suci).

Kemudian Skripsi Budiman Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul *Hadits- hadits meratapi kematian dalam shoheh bukhori*, Skripsi ini membahas tentang meratapi kematian yang ada di dalam hadits.

## E. Metodologi Penelitian

Sebagaimana tata cara penulisan karya ilmiah, penulis akan menguraikan beberapa hal penting mengenai penulisan.

### 1. Pengumpulan Data

Jenis penelitian skripsi ini adalah Penelitian Pustaka (*library research*) yaitu dengan mengadakan penelusuran dan penggalian sistematis atas buku-buku dan sumber lainnya yang dapat memberikan pemecahan atas penulisan skripsi.<sup>12</sup>

Penggalian bahan-bahan pustaka dengan obyek kajian yang dimaksud, di antaranya, Data yang akan dikumpulkan di bagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer, penulis akan ambil dari buku karya Jalaluddin Rakhmat mengenai tema kematian, yaitu: buku Memaknai Kematian

#### b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan dan keterangan yang menunjukkan signifikansi dengan tema penelitian.

### 2. Analisis Data

#### a. Historis Faktual

Penelitian ini pada dasarnya adalah pendekatan penelitian Historis-Faktual, yaitu studi yang obyek penelitiannya berupa pemikiran salah satu tokoh, dalam hal ini pemikiran Jalaluddin

---

<sup>12</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 107

Rakhmat tentang Memaknai kematian. Sebagai studi pemikiran, maka obyek tersebut akan dikaji secara kefilsafatan.<sup>13</sup>

b. Interpretasi

Dilakukan dengan metode Interpretasi setepat mungkin mengenai pemikiran tokoh. Dimana semua konsep dan aspek pikiran tokoh akan diselami mengungkap makna atau nilai dari pemikirannya. Dengan begitu diharapkan agar rumusan metodologi yang diupayakan oleh penelitian ini benar-benar bisa sama dengan pikiran tokoh yang dikaji<sup>14</sup>

c. Deskripsi

Peneliti menguraikan secara teratur atau secara deskriptif , hal ini untuk mengungkapkan seluruh konsepsi tokoh.

## **F. Sistematika pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dimulai dengan bab pertama, sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; tinjauan pustaka; metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian; metode pengumpulan data; metode analisis data; sistematika pembahasan.

Setelah tersusun rancangan penelitian ini maka akan dilanjutkan dengan bab kedua yang membahas tentang biografi Jalaluddin Rakhmat, yang

---

<sup>13</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode ...*, hlm. 61

<sup>14</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode ...*, hlm. 63-64

terbagi atas masa kelahiran dan pendidikan, corak pemikirannya serta kiprah dan karya-karyanya.

Kemudian bab ketiga tentang pengertian Apa itu Mati tujuan setelah mati dan bagaimana memaknai kematian bagi orang mukmin, Dilanjutkan bab keempat pemikiran Jalaluddin Rakhmat Tentang Memaknai kematian bagi orang mukmin

Kemudian, bab kelima bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan atas rumusan masalah dan sesuai dengan penelitian-penelitian yang tercantum dalam seluruh kajian skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kematian adalah Berpisahny roh dari tubuh dan dikeluarkannya jiwa dari badan dan kemudian dipalingkan dari alam indra dan dihadapkan kepada Allah SWT, dalam keadaan yang tidak tentu waktu, sedangkan tubuh dalam kesehatan yang sempurna dan anggota tubuh dalam keadaan yang sempurna, roh meninggalkan tubuh tanpa sebab apapun, kecuali kehendak Allah telah lebih dahulu menetapkan suatu ketetapan yang pasti berlaku yaitu kematian orang yang di diami oleh roh itu.
2. Manusia berasal dari Allah Swt dalam keadaan Suci kemudian kembali kepadanya mestinya dalam keadaan Suci. Proses penyucian terjadi tiga kali karena besarnya kasih sayang Allah Swt, Manusia diberi peluang oleh-Nya dalam tiga Episode kehidupan, *pertama*; didunia ini, *kedua*; di alam barzakh, dan *ketiga*; di alam akhirat.

Didunia ini Manusia melakukan penyucian diri dengan dirinya sendiri. Diri Manusia artinya Tubuh dan Ruh Manusia sekaligus yang mendapat siksa tidak hanya Ruh, tapi juga Tubuh Manusia. Ketika Manusia berbuat dosa yang dicemari bukan Ruh saja, tetapi juga Jasadnya.

Dan kematian adalah kewajaran dalam hidup dan kesadaran akan kematian mampu menelurkan Individu-individu yang matang secara Spiritual dan jangan menjadikan kematian sosok yang asing tetapi manusia harus menggaulinya, merenunginya, dan menjadikannya sebagai bagian dari hidup manusia, karena manusia semua pasti mati, setiap yang berjiwa, kata Allah Swt, pasti mengalami kematian entah kapan dan dengan cara seperti apa.

## **B. Saran-Saran**

Setelah mengambil kesimpulan dalam skripsi ini, maka penulis menawarkan beberapa saran yang mungkin berguna dalam kehidupan sehari-hari. sehingga apa yang terkandung dalam skripsi ini benar-benar dapat memberikan sumbangan dalam menciptakan ketenangan baik lahir maupun batin. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut;

1. Perlunya setiap insan manusia mengingat akan mati karena dengan mengingatnya senantiasa insan manusia tidak akan sombong dan tidak akan congkak dalam menjalani kehidupan, kematian juga dapat kita jadikan barometer untuk selalu taat dan beriman kepada Allah Swt
2. Mengingat Kematian juga jangan sekedar untuk di ingat saja tapi juga Kematian itu ibarat mudik kekampung halaman. Disinilah tema kematian mesti menjadi kesadaran setiap orang. Kematian menjadi penasihat agar kita tidak mudah terpeleset dalam keburukan sikap dan ketercelaan moral. Kita sering kali begitu mudah melupakan kematian. Padahal, kematian tak pernah melupakan kita. Kematian ibarat jalan yang akan dilalui oleh setiap

manusia. Hanya saja, kapan peristiwa itu terjadi, tak ada yang tahu kecuali sang pemilik kehidupan.

Akhir kata, semoga skripsi yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan ini dapat menjadi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan dan semoga bermanfaat bagi penyusun, pembaca serta yang mengoreksinya amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq Naufal *Hidup Di alam Akhirat*, Rineka Cipta, 1993
- Al-Jum'ah: sebagaimana dikutip Komaruddin Hidayat dalam *Psikologi Kematian*, Bandung: Mizan, 1998
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Achmadi, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*, Jakarta Selatan: Paramadina, 1996.
- Dr.Hardono Hadi, P, *Jati Diri Manusia*, Yogyakarta : Kanisius, 1998
- Gazalba, Sidi, *Maut: Batas Kebudayaan dan Agama*, Djakarta: Tintamas, 1975
- Ghazali, Imam Al, *terj: Majmu'atu Rasailil: Metafisika Alam Akhirat*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997
- H. Tedjo Bawono, “*Sebuah Catatan Harian Tak Bertuan*” dalam *Melintas* (vol.21), Bandung: Parahyangan Catholic University
- Hidayat, Komaruddin, *Psikologi Kematian*, Bandung: Mizan, 1998
- Islah Gusmian, *Doa Menghadapi Kematian: Cara Indah Meraih Khusnul Khatimah*, Mizan Pustaka, 2007,
- Islam, Khawaja Muhammad, *Mati itu Spektakuler: Siapkah Kita Menyambutnya*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Jauziyah, Ibnu Qayim, *terj, Ar-ruh li Ibnil Qayim: roh* ,Jakarta timur: Pustaka al Kautsar, 1999
- Leahly, Louis, *Misteri kematian : Suatu Pendekatan Filosofis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Manusia sebuah Misteri: Sintesa Filosofi tentang Makhluk Hidup Paradoksal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984.
- Malik, Dedy Jamaluddin, *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik Abdurahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Majid, Jalaluddin Rakhmat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998
- Masykhur, Anis dkk, *terj. Duka Hati Duka Ilahi: Persiapan Menjemput Kematian*, Jakarta Selatan: Hikmah, 2003.



- Maulana, Muhammad Islam, *Rahasia Setelah Kematian*, Citra Media, 2007.
- Murad, Musthafa, *Saat Malaikat Menjemput Orang-Orang Shaleh*, Pustaka al-Kautsar, 2006
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Prakoso, Djaman & Andi Nirwanto, *Euthanasia: Hak Azazi Manusia dan Hukum Pidana*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984
- Qarni, 'Aidh Ibn Abdullah, *Drama Kematian: Persiapan Menyongsong Akhirat*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Rakhmat, *Jalaluddin Rakhmat Menjawab Soal-Soal Islam Kontemporer*, Bandung: Mizan, 1998.
- \_\_\_\_\_, Jalaluddin, *Memaknai Kematian*, Depok: Pustaka IIMaN, 2006.
- Salam Burhanuddin, *Filsafat Manusia: Antropologi Metafisika*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Shihab, M. Quraish, *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- \_\_\_\_\_, M. Quraish, *Perjalanan menuju keabadian kematian, surga dan ayat-ayat tahlil*, Tangerang: Lentera Hati, 2006
- Sholeh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sibawaihi, *eskatologi al-ghazali dan fazlurrahman (studi komparatif epistemology klasik-kontemporer)* Jogjakarta, Islamika, 2004
- Sukie Miller dan Suzanne Lipsett, *After Death*, (terj. Marina Katherin ) Mitra Media Publisher , (1997)
- Suryadipura, Paryana, *Manusia dengan Atomnya: dalam keadaan sehat dan sakit*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

## Website

Kematian, [www.id. Wikipedia.or](http://www.id.wikipedia.org), akses tgl 20 Desember 2008

Stephen, *kematian: perspektif dan sikap Teologis*, lihat [www. stephen.wordpress.com](http://www.stephen.wordpress.com) akses tgl 20 Desember 2008

*Tentang perjalanan jiwa dan persemayamannya*, [www. Era baru.or.id](http://www.erabaru.or.id), akses tgl 20 Desember 2008

## CURICULUM VITAE

Nama : Mathin Kusuma Wijaya  
Tempat & Tanggal Lahir : Pringsewu, 17 maret 1982  
Nama Bapak : Suradi  
Nama Ibu : Sri Purwati  
Alamat : Lingkungan Pringombo III, Kec. Pringsewu, Kab. Tanggamus, LAMPUNG, 35373

### **Pendidikan Formal**

- A. TK Xaverius Pringsewu
- B. SDN 2 Sidoharjo Lulusan Tahun 1995/1996
- C. SMPN 2 Pringsewu Lulusan Tahun 1996/1997
- D. SMU Islam Cipasung Lulusan Tahun 1999/2000
- E. Masuk IAIN Sunan Kalijaga 2000/2001 Lulus UIN Tahun 2008/2009